



## **PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI KARTUN SISWA KELAS VIII E SMP NEGERI 1 KELING KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA**

**Anik Rahmawati** ✉

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima April 2014  
Disetujui Mei 2014  
Dipublikasikan Juni 2014

*Keywords:*  
*Learning; Drawing;*  
*Illustration*

### **Abstrak**

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana proses, hasil, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran menggambar ilustrasi di SMP Negeri 1 Keling. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Keling Jepara. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran menggambar ilustrasi berjalan sesuai dengan komponen pembelajaran. Hasil karya siswa kelas VIII E dalam menggambar ilustrasi di SMP Negeri 1 Keling sebagian besar mencapai nilai sangat tinggi, baik dari aspek kesesuaian tema, ide/gagasan, kebersihan karya, teknik pewarnaan, dan hasil karya. Guru mempertimbangkan metode pembelajaran yang digunakan dan lebih berhati-hati dalam memilih metode pembelajaran untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar demi keberhasilan proses pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan kata-kata yang digunakan untuk menentukan sub materi pembelajaran seni rupa khususnya pembelajaran ekspresi.

### **Abstract**

*This research problem is about process, result, and factors that is supporting and pursuing drawing illustration learning in SMP Negeri 1 Keling. The approach that is used is descriptive approach. The chosen location is SMP Negeri 1 Keling, Jepara. The result of this research shows the process of drawing illustration learning runs as the learning component. Student creation result from VIII E in drawing illustration in SMP Negeri 1 Keling most of all reach the great mark, it can be seen from theme appropriate aspect and idea/concept, the clean of creation, coloring technique, and the result of creation. The supporting factors that influence drawing illustration learning for the VIII E grade in SMP Negeri 1 Keling are students' interest, gender, family domain and also teacher's ability in applying learning method. Based on the result of this research, the suggestion for the school is providing drawing tools for the poor student and exhibition of the creation. The teachers need considering the word which is used for decide the sub material of visual art learning especially in learning expression.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [senirupa@unnes.ac.id](mailto:senirupa@unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan atau kegiatan mendidik sebenarnya bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan dan melatih ketrampilan anak melainkan juga membina watak anak agar mengenal nilai kemanusiaan yang baik. Kegiatan mendidik juga dapat membantu perkembangan potensi belajar untuk menjadi lebih berkembang secara terus menerus. Sutarto (dalam Pamungkas, 2010:1) memaparkan bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia sebagai pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia mampu melepaskan diri dari keterbelakangan. Pendidikan yang menjadi sasaran saat ini meliputi pendidikan yang memiliki sifat intelektual, kreativitas dan ketrampilan.

Seni Budaya merupakan salah satu pendidikan yang memiliki sifat intelektual, kreativitas dan ketrampilan yang diajarkan di sekolah. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Senada dengan hal itu, Desyandri (2008) mengungkapkan bahwa:

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam Budaya Nusantara dan Mancanegara.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu untuk selalu menyesuaikan dan mengikuti perkembangan zaman yang positif. Artinya, sekolah harus mampu menyesuaikan segala perubahan untuk menjadi lebih baik, baik sekarang maupun yang akan datang. Pendidikan Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum pada kurikulum pembelajaran. Tujuannya adalah menumbuh kembangkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik.

Garha (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1979:8) memaparkan bahwa pendidikan seni yang mampu membina dan mengembangkan daya cipta anak-anak dengan jalan menyalurkan idenya, imajinasinya, serta fantasinya melalui auto aktivitas dalam mengungkapkan perasaan dalam bentuk yang kreatif. Pengungkapan ide, imajinasi, dan fantasi anak bisa dilakukan melalui penciptaan sebuah karya seni rupa. Salah satu bentuk pelajaran seni rupa yang diajarkan di sekolah adalah menggambar ilustrasi. Gambar ilustrasi adalah seni gambar yang dipakai untuk memberi penjelasan atas suatu maksud secara visual (Kusrianto dalam Maharsi, 2010:92). Dalam penelitian ini, penulis memilih gambar ilustrasi karena pembelajaran tersebut masuk SKKD (standar kompetensi kompetensi dasar) dan diajarkan di SMP.

Selain dari paparan yang telah dikemukakan di atas, dalam menggambar ilustrasi seseorang tidak hanya dituntut mengekspresikan diri, namun juga dituntut agar mampu mengkomunikasikan gagasannya secara jelas, mudah, dan menyenangkan. Dengan membuat gambar ilustrasi siswa akan menjadi lebih kreatif dan berani menuangkan idenya secara variatif. Hal tersebut senada dengan pendapat Syafii, (2006:17) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran seni rupa memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang sama tetapi produk yang dihasilkan berbeda. Jadi, dalam pembelajaran seni rupa khususnya dalam pembelajaran menggambar ilustrasi anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan dalam berkarya seni serta menghasilkan produk karya yang berbeda.

Bertolak dari paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “pembelajaran menggambar ilustrasi bagi siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Keling Kecamatan Keling Jepara”. Pemilihan “pembelajaran menggambar ilustrasi bagi siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Keling Kecamatan Keling Jepara” sebagai obyek penelitian karena pembelajaran seni rupa khususnya materi ekspresi menggambar ilustrasi belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Selain itu, guru seni rupa di SMP Negeri 1 Keling merupakan lulusan pendidikan seni rupa. Alasan lainnya berdasarkan pengamatan peneliti kebanyakan siswa SMP Negeri 1 Keling menyukai pelajaran menggambar terutama menggambar ilustrasi. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru seni rupa yang mengatakan bahwa “pelajaran menggambar itu sangat disukai siswa apalagi materi menggambar ilustrasi dengan alasan bahwa pelajaran menggambar lebih santai dari pada mata pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah: (1) Bagaimana proses pembelajaran menggambar ilustrasi di SMP Negeri 1 Keling Kecamatan Keling Jepara? (2) Bagaimana hasil pembelajaran menggambar ilustrasi di SMP Negeri 1 Keling Kecamatan Keling Jepara? (3) Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran menggambar ilustrasi di SMP Negeri 1 Keling Kecamatan Keling Jepara?

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, karena peneliti ingin mengetahui tentang pembelajaran menggambar ilustrasi bagi siswa di SMP Negeri 1 Keling melalui pembelajaran seni rupa yang diajarkan di sekolah. seperti yang telah diungkapkan oleh Moleong, (2006:4), mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik simpulan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pembelajaran menggambar ilustrasi kartun ini dilaksanakan setiap hari Senin, dari tanggal 7 Oktober sampai dengan 14 Oktober 2013 pada jam pelajaran ke-5, dan kelas VIII E sebagai subyek penelitiannya. Dalam mengajar ilustrasi kartun, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan menggunakan metode demonstrasi, metode Tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggambar ilustrasi kartun dengan tema lingkungan sekolah di kertas ukuran A4. Kriteria yang digunakan guru untuk evaluasi karya siswa dalam menggambar ilustrasi adalah kesesuaian tema, ide/gagasan, kebersihan karya, teknik pewarnaan, dan hasil karya.

#### **Hasil Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Bagi Siswa Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Keling**

Hasil karya yang terkumpul ada 33 dari 36 siswa dan sangat variatif. Hal ini terbukti dari beragam penggambaran suasana lingkungan sekolah yang ditampilkan. Hasil karya ini dievaluasi oleh guru seni rupa yaitu Ibu Eko Widiyanti. Hasil penilaian karya tersebut diklasifikasikan menjadi lima kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut ini adalah tabel prosentase hasil penilaian karya siswa.

**Tabel 1.** Format Hasil Evaluasi Karya Siswa (Menurut Ibu Eko Widiyanti)

No.	Aspek	Jml Siswa	S T	%	T	%	S	%	R	%	SR	%
1.	Kesesuaian tema	36	9	25%	12	33.3%	4	11.1%	4	11.1%	4	11.1%
2.	Ide/gagasan	36	9	25%	9	25%	4	11.1%	5	13.8%	6	16.6%
3.	Kebersihan karya	36	10	27.7%	5	13.8%	5	13.8%	8	22.2%	5	13.8%
4.	Teknik pewarnaan	36	7	19.4%	8	22.2%	6	16.6%	5	13.8%	7	19.4%
5.	Hasil karya	36	8	22.2%	10	27.7%	7	19.4%	6	16.6%	2	5.55%

Keterangan:

ST : Sangat Tinggi                      S                      :Sedang SR                      :Sangat Rendah  
T :Tinggi                                      R                      : Rendah

Berdasarkan tabel prosentase di atas, pembelajaran menggambar ilustrasi bagi siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Keling sebagian besar mencapai nilai sangat tinggi dan tinggi, baik dari aspek kesesuaian tema, ide/gagasan, kebersihan karya, teknik pewarnaan, dan hasil karya. Namun, terdapat kelemahan seperti penyampaian ide/gagasan yang ditampilkan oleh siswa memiliki kesamaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan tema lingkungan sekolah yang diberikan oleh guru yang menghambat penuangan ide/gagasan siswa.

#### **Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Menggambar Ilustrasi di SMP Negeri 1 Keling**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran menggambar ilustrasi diantaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pengampu sub mata pelajaran seni rupa yaitu Ibu Eko Widiyanti diperoleh hasil sebagai berikut:

Pertama, faktor pendukung adalah faktor yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil karya siswa. Faktor pendukung yang meliputi hal ini dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini sendiri meliputi faktor psikologis dan faktor fisiologis. Sedangkan faktor eksternal itu sendiri meliputi faktor lingkungan

keluarga yang paling utama, kemudian lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sub mata pelajaran seni rupa Ibu Eko Widiyanti ini, faktor internal yang mempengaruhi yaitu keingintahuan siswa atau minat siswa dan pengetahuan siswa itu sendiri. Kemudian untuk faktor eksternalnya adalah biaya. Karena terlihat dari kondisi orang tua siswa sebagian besar sebagai buruh pengambilan getah karet dan petani. Untuk sarana dan prasarana sekolah sudah memenuhi mulai dari LCD Proyektor sampai TV dan DVD di tiap-tiap kelas sudah ada semua. Untuk masalah biaya ini dapat diperkuat dengan pendapat siswa yang sudah di wawancarai oleh peneliti. Pendapat yang dikemukakan oleh salah satu siswa yang bernama Afa Retno Andini adalah Sebagai berikut: "saya suka menggambar kartun, tetapi kartun seperti hewan. Karena lebih mudah daripada kartun orang. Kalau mewarnai saya suka menggunakan campur-campur tapi saya tidak punya peralatan warna yang lengkap. Biasanya saya pinjam ke teman-teman saya untuk mewarnai gambar saya". Pernyataan tersebut membuktikan bahwa faktor biaya sangat mempengaruhi hasil karya siswa. Selanjutnya pernyataan yang lain juga diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama Muhammad Alif Atiqullah sebagai berikut: "saya suka pelajaran seni budaya karena gurunya tidak pernah marah, baik hati, sabar, santai daripada guru mata pelajaran yang lain". Dari pernyataan

tersebut dapat ditegaskan bahwa Alif menyukai pelajaran menggambar. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tutik Wahyuwidyaningsih yang mengatakan bahwa: “saya suka menggambar kartun, apalagi guru yang mengajar tidak galak, sabar, dan baik hati”. Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Tutik Wahyuwidyaningsih memperjelas bahwa faktor minat siswa merupakan faktor yang menjadi pendukung berkarya siswa.

Penilaian yang dilakukan oleh guru sub mata pelajaran seni rupa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa perempuan yang memperoleh kategori sangat tinggi dan tinggi. Ini disebabkan karena siswa perempuan lebih sabar, telaten dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menggambar dibandingkan dengan siswa laki-laki. Terbukti bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi hasil karya siswa dalam hal menggambar. Ada pula yang paling menonjol dan sangat mempengaruhi hasil siswa yaitu kelengkapan peralatan menggambar misalnya seperti media pewarna. Hal ini terlihat hanya beberapa siswa yang mempunyai kelengkapan media pewarna. Sehingga untuk mengungkapkan gagasannya siswa kurang leluasa.

Dari pernyataan di atas, ada lagi faktor yang mempengaruhi hasil karya siswa yaitu faktor internal. Faktor internal ini dibagi lagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis. Faktor psikologis yang sangat mempengaruhi hasil karya siswa adalah minat. Sedangkan untuk faktor fisiologis yang sangat mempengaruhi adalah faktor jenis kelamin siswa. Selanjutnya faktor eksternal yang sangat mempengaruhi karya siswa adalah perlengkapan menggambar yang dimiliki siswa. Hal ini terbukti dari faktor keluarga dari orang tua siswa yang memiliki kondisi ekonomi yang serba pas-pasan. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan jika siswa sudah memiliki minat yang besar untuk berkarya, namun untuk sarana dan prasarannya yang kurang, maka hal ini tidak akan mendukung siswa untuk mengungkapkan gagasannya secara leluasa.

Kedua, faktor penghambat. Faktor penghambat yang dapat dijelaskan disini

berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Keling, diantaranya seperti pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Alif Atiqullah: “saya suka mewarnai yang dicampur-campur, tapi sayangnya saya tidak punya pewarna lengkap. Kalau saya pinjam kepada teman saya kadang dipinjami, kadang tidak. Apalagi siswa perempuannya pelit-pelit”. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa siswa tersebut suka dengan teknik mewarnai dengan media yang tidak dibatasi, namun ada satu hal yang menghambat siswa untuk mengekspresikan gagasannya yaitu dari kelengkapan berkarya yang dimiliki.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat siswa dalam menggambar ilustrasi di SMP Negeri 1 Keling sama dengan faktor pendukungnya. Faktor internal yang menjadi penghambat ini dibagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis yang menghambat siswa dalam berkarya gambar ilustrasi juga sama dengan faktor pendukung yaitu minat siswa itu sendiri. Begitu pula faktor fisiologisnya juga sama dengan faktor pendukung yaitu jenis kelamin siswa.

Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi hasil karya siswa adalah perlengkapan yang dimiliki masing-masing siswa. Perlengkapan yang tidak lengkap ini disebabkan oleh pengaruh dari faktor keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Faktor keluarga ini disebabkan oleh kondisi ekonomi orang tua siswa yang pas-pasan. Untuk faktor lingkungan yang menghambat adalah letak geografisnya yang berada di pedesaan yang jauh dari pusat Kota Jepara yang ramai. Untuk membeli perlengkapan untuk menggambar siswa memang ada didekat-dekat areal sekolah, namun yang paling lengkap berada di pusat Kota Jepara yang mungkin memakan waktu kurang lebih satu jam apabila ditempuh. Selain itu, faktor yang menghambat adalah guru mata pelajaran. Karena guru menggunakan metode demonstrasi di depan kelas, maka siswa cenderung mencontoh gambar yang dicontohkan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang berasal dari guru itu ditunjukkan bahwa

kekeliruan guru dalam menerapkan metode pembelajaran terutama dalam pembelajaran menggambar ilustrasi kartun dengan tema lingkungan sekolah.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Pertama, proses pembelajaran menggambar ilustrasi kartun di SMP Negeri 1 Keling berjalan sesuai dengan komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Guru sub mata pelajaran melakukan tugas mengajar dan membimbing dengan baik. Dalam menyampaikan materi kepada siswa, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan menggunakan berbagai metode di antaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan juga menggunakan metode pemberian tugas. Guru juga melakukan bimbingan kepada satu per satu siswa yang kurang paham secara bergantian dengan baik. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran berlangsung siswa-siswa sangat antusias mengikuti pelajaran, mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan demonstrasi yang dilakukan guru di depan kelas. Namun, dalam tahap metode demonstrasi melakukan kesalahan dalam memberikan contoh gambar ilustrasi kartun. Gambar yang didemonstrasikan merupakan gambar ilustrasi biasa yang menggambarkan suasana dilingkungan sekolah bukan gambar ilustrasi kartun yang mengandung unsur kelucuan.

Kedua, pembelajaran menggambar ilustrasi kartun di SMP Negeri 1 Keling ini hasilnya sebagian besar siswa memperoleh nilai yang sangat tinggi dan tinggi. Perolehan nilai itu berdasarkan aspek-aspek diantaranya aspek kesesuaian tema, ide/gagasan, kebersihan karya, teknik pewarnaan, dan hasil karya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kemampuan siswa yang sangat antusias mendengarkan penjelasan guru

dan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasannya dalam bentuk gambar ilustrasi kartun. Kemampuan siswa tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai sebagian besar siswa rata-rata masuk kategori sedang. Dengan nilai tersebut, terbukti bahwa siswa memang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru sedangkan dalam menampilkan gagasannya, siswa terlihat sudah mampu menggambarkan karakter tokoh dan suasana dengan baik. Siswa juga sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu meskipun masih ada beberapa siswa yang belum selesai tepat waktu. Selain itu, ada pula penuangan gagasan yang disampaikan siswa memiliki kesamaan dengan siswa yang lain, tetapi tidak semua sama hanya beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasannya.

Ketiga, pada tahap perencanaan, guru dalam menyusun PROTA, PROMES, SILABUS, dan RPP sudah baik. Hanya saja materi yang dipilih oleh guru perlu dipahami lebih dalam agar penyampainnya tidak membingungkan siswa. Pada RPP, guru mengambil materi menggambar ilustrasi kartun, namun pada kenyataannya gambar yang dihasilkan oleh siswa bukan gambar ilustrasi kartun melainkan gambar ilustrasi biasa. Hal ini perlu diperhatikan lebih khusus bagi guru dalam memilih kata-kata untuk menentukan materi pembelajaran menggambar terutama gambar ilustrasi kartun agar tidak terjadi kesalahan materi. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kesulitan dalam mengekspresikan idenya ke dalam gambar ilustrasi kartun. Berdasarkan penjelasan di atas membuktikan bahwa RPP yang dibuat oleh guru hanya sebagai formalitas dan tidak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar khususnya pembelajaran menggambar ilustrasi.

Keempat, faktor yang mendukung hasil karya siswa yaitu minat siswa, pengetahuan siswa, keingintahuan siswa, lingkungan sekolah sedangkan faktor yang menjadi penghambat siswa dalam menggambar ilustrasi kartun di SMP Negeri 1 Keling yaitu lingkungan keluarga,

lingkungan masyarakat, biaya, jenis kelamin, dan perlengkapan siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya menyediakan alat-alat untuk menggambar bagi siswa yang kurang mampu. Misalnya, alat pewarna masing-masing lima buah tiap kelas yang nantinya bisa digunakan bersama secara bergantian. Dilihat dari sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Keling ini, termasuk sudah paling lengkap dengan adanya LCD Proyektor dan TV, DVD Player di tiap-tiap kelas yang berjumlah 24 kelas. Oleh karena itu, saran ini bisa dipertimbangkan oleh sekolah demi mendukung kelancaran proses belajar mengajar khususnya dalam pelajaran seni rupa.

2. Guru hendaknya mengadakan pameran hasil karya siswa berdasarkan materi yang telah disampaikan agar siswa lebih termotivasi dalam berkarya seni.

3. Guru mempertimbangkan metode pembelajaran yang digunakan dan lebih berhati-hati dalam memilih metode pembelajaran untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar demi keberhasilan proses pembelajaran.

4. Guru perlu mempertimbangkan kata-kata yang digunakan untuk menentukan sub materi pembelajaran seni rupa khususnya pembelajaran ekspresi.

5. Guru perlu mempertimbangkan tema karena dengan adanya tema tersebut justru membuat pemunculan kreativitas siswa menjadi terhambat.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT Rineka Cipta.  
DEPDIKNAS. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.  
Desyandri. 2008. *Seni Budaya dan Ketrampilan*. <http://spedustar.blogspot.com>. (18 Februari 2014).

Dimiyati dan Mudjiono. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa II*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ismiyanto, PC.S. 2003. "Metode Penelitian" Buku Ajar. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.

-----, 2011. "Silabus, Sap, dan Media Pembelajaran Mata Kuliah Kurikulum & Buku Teks Pendidikan Seni Rupa. Buku Ajar. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.

Maharsi, Indiria. 2011. *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.

Mappa, S dan Anisa Basleman. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muharrar, Syakir. 2009. "Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor dalam Mata Kuliah Gambar pada Jurusan Seni Rupa FBS UNNES". Dalam *Jurnal Imajinasi* vol 5 no.1. Semarang: FBS UNNES. Hal 165-176.

-----, 2011. "Pembuatan CD Dokumentasi Hasil Karya Mahasiswa dan Efektivitas Pemanfaatannya dalam Peningkatan Pembelajaran Ilustrasi pada Jurusan Seni Rupa FBS UNNES". dalam *Jurnal Imajinasi* vol 6 no.1. Semarang: FBS UNNES. Hal 51-60.

-----, 2009. "Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor dalam Mata Kuliah Gambar pada Jurusan Seni Rupa FBS UNNES". dalam *Jurnal Imajinasi* vol 5 no.1. Semarang: FBS UNNES. Hal 165-176.

-----, 2003. *Seni Ilustrasi*. Handout. Semarang: UNNES Press.

Pamungkas, Hayatun Nufus P. 2010. "Kompetensi Kreatif Siswa SMP Negeri 2 Pegandon dalam Menuangkan Cerita Rakyat Jawa Tengah melalui Pembelajaran Komik Strip". Skripsi. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.

Purnamasari, Martia D. 2009. "Kompetensi Kreatif Siswa SMK Muhammadiyah Purwodadi dalam Pembelajaran Seni Rupa". Skripsi. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.

Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.

Rusman. 2011. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Salam, S. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Buku Ajar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Sasongko, Setiawan G. 2013. *Panen Duit dari Kartun, Komik, Ilustrasi Paduan Otodidak dan Bisnis*. Klaten: Pustaka Wasilah.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.  
Sobandi, B. 2008. Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.  
Syafii. 2006. "Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa". Hand Out. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.

----- . 2008. "Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa". Hand out. Jurusan Seni Rupa FBS UNNES.  
Tim Pustaka Phoenix. 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru. Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix.  
Vrhaz, Ary.2011. Cara Gampang Bikin Kartun. Jakarta: Media kita.



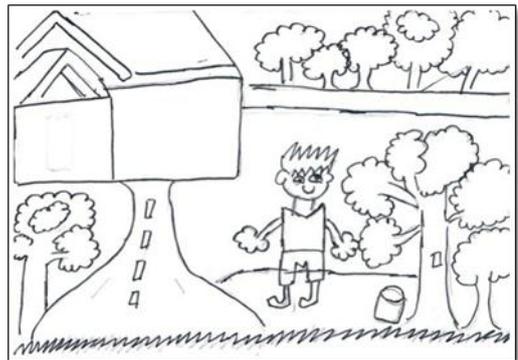
**Gambar 1.**Gambar ilustrasi kartun kategori sangat tinggi (Karya Tutik Widyaningsih)



**Gambar 4.**Gambar ilustrasi kartun kategori rendah. (Karya Septian Hestina Andreani)



**Gambar 2.**Gambar ilustrasi kartun kategori tinggi.(Karya Dicky Darisnu)



**Gambar 5.**Gambar ilustrasi kartun kategori sangat rendah. (Karya Zanu Rico F)



**Gambar 3.**Gambar ilustrasi kartun kategori sedang. (Karya Ibnu Khamil K.M.)